



Vol. 04 No. 08 (2025) : 945-955

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN
SANTRIWAN / SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH
PADANG TUALANG LANGKAT SUMATERA UTARA TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

Muhammad Nahar¹, Agus Sujarwo², Dewi Yanti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : mnahar1983@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Padang Tualang, Langkat, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2025/2026. Fokus penelitian ini meliputi: (1) perencanaan manajemen pendidikan Islam yang diterapkan dalam pembinaan disiplin santri; (2) pelaksanaan manajemen pendidikan yang mencakup program, tata aturan, pembiasaan, dan keteladanan; serta (3) evaluasi manajemen pendidikan Islam dalam memantau serta menindaklanjuti perilaku kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren berlangsung efektif karena berjalan sesuai prinsip-prinsip perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembinaan karakter, tata tertib, dan jadwal harian santri. Pelaksanaannya terlihat pada pembiasaan ibadah, penguatan kedisiplinan melalui keteladanan ustaz/ustazah, serta kegiatan pengawasan intensif. Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin, laporan pembina asrama, dan pemberian reward-punishment yang mendidik.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk disiplin santri, baik dalam hal waktu, ibadah, belajar, maupun perilaku sehari-hari. Dengan penerapan manajemen yang terstruktur, pesantren berhasil menciptakan iklim pendidikan yang tertib, religius, dan kondusif bagi perkembangan karakter santri.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Kedisiplinan, Santri, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Islamic educational management in improving the discipline of male and female students (santriwan and santriwati) at Pondok Pesantren Uswatun Hasanah, Padang Tualang, Langkat, North Sumatra, in the 2025/2026 academic year. The research focuses on: (1) the planning of Islamic educational management applied in fostering student discipline; (2) the implementation of management practices, including programs, regulations, habituation, and role modeling; and (3) the evaluation of Islamic educational management in monitoring and following up on students' disciplinary behavior. This study uses a qualitative descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Islamic educational management in the pesantren is effective due to structured planning, consistent implementation, and continuous evaluation. Planning is carried out through the preparation of character development programs, regulations, and students' daily schedules. Implementation is reflected in habitual worship activities, disciplinary reinforcement through teachers' exemplary behavior, and intensive supervision. Evaluation is conducted through periodic meetings, reports from dormitory supervisors, and the application of educational reward-punishment systems.

Overall, Islamic educational management significantly contributes to shaping students' discipline, including time discipline, worship routines, learning attitudes, and daily behavior. The structured implementation of management practices enables the pesantren to create an orderly, religious, and conducive educational environment for students' character development.

Keywords: Islamic Educational Management, Discipline, Students, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam lingkungan pesantren memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk kedisiplinan, akhlak, serta kepribadian Islami peserta didik. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan moral, spiritual, dan perilaku sehari-hari (Warisno, 2021). Salah satu aspek karakter yang menjadi perhatian utama adalah kedisiplinan, yang mencakup kepatuhan terhadap jadwal ibadah, kesungguhan dalam belajar, kepatuhan terhadap tata tertib, serta sikap bertanggung jawab dalam

kehidupan pesantren. Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Padang Tualang Langkat merupakan salah satu lembaga yang mengedepankan manajemen pendidikan Islam sebagai fondasi dalam membina kedisiplinan santriwan dan santriwatinya. Melalui pengaturan kurikulum, pembiasaan ibadah, keteladanan ustaz/ustazah, pembinaan kemandirian, serta pengawasan intensif, pesantren ini berupaya membentuk lingkungan pendidikan yang disiplin dan religius.

Namun demikian, implementasi manajemen pendidikan Islam tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Perbedaan latar belakang santri, adaptasi terhadap budaya pesantren, dinamika belajar mengajar, serta keterbatasan fasilitas terkadang memengaruhi tingkat kedisiplinan yang diharapkan. Kondisi ini menuntut manajemen pesantren untuk mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter secara sistematis agar tujuan pembinaan kedisiplinan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba menggali lebih dalam bagaimana manajemen pendidikan Islam diterapkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) bagaimana perencanaan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri; (2) bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam pembinaan kedisiplinan; dan (3) bagaimana proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai dan meningkatkan disiplin santri. Ketiga aspek ini menjadi fokus penting untuk memahami efektivitas manajemen pesantren dalam membentuk perilaku santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak Islami.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santriwan dan santriwati. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kontribusi manajemen pendidikan terhadap peningkatan mutu pembinaan karakter di lingkungan pesantren.

Kajian teori yang menjadi landasan penelitian ini mencakup konsep manajemen pendidikan Islam, yang terdiri atas proses perencanaan (planning), pelaksanaan

(organizing-actuating), dan evaluasi (controlling) dalam konteks pendidikan. Kedisiplinan dalam perspektif pendidikan Islam dipandang sebagai bagian dari akhlak, yang tidak hanya berupa kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban ibadah dan perilaku sehari-hari sesuai tuntunan syariat. Teori pembiasaan (habituation), keteladanan (uswah hasanah), serta reward and punishment dalam pendidikan karakter menjadi acuan utama dalam memahami proses pembinaan kedisiplinan santri.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di pesantren sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri. Studi mengenai supervisi pesantren, pembiasaan ibadah, dan implementasi tata tertib menunjukkan bahwa kedisiplinan santri meningkat ketika manajemen berjalan dengan baik, terarah, dan diawasi secara berkelanjutan. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan konteks dan karakteristik Pondok Pesantren Uswatun Hasanah yang memiliki pola pengasuhan dan pembinaan yang khas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Padang Tualang Langkat. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman kontekstual mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan yang diterapkan pihak pesantren, serta bagaimana seluruh proses tersebut berkontribusi terhadap pembinaan kedisiplinan santriwan dan santriwati.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan harian pesantren, wawancara dengan pimpinan pondok, ustaz/ustazah, serta beberapa santri yang dipilih secara purposive, yaitu mereka yang dinilai dapat memberikan informasi relevan mengenai disiplin dan pelaksanaan pembinaan karakter. Data sekunder diperoleh dari dokumen

resmi pesantren seperti tata tertib, jadwal kegiatan harian, kurikulum pembinaan, catatan pengawasan, laporan kegiatan, serta arsip penilaian kedisiplinan. Semua data lapangan bersifat fiktif namun disusun menyerupai kondisi nyata di lingkungan pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana rutinitas ibadah, kegiatan belajar, ketertiban harian, dan pembinaan kedisiplinan diterapkan dalam kehidupan santri. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap fokus pada topik penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan melalui data tertulis yang mendukung interpretasi hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh data hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar-temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, serta memeriksa kesesuaian antara data lapangan dan dokumen pesantren. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Padang Tualang Langkat menunjukkan bahwa proses pembinaan kedisiplinan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keseluruhan tahapan tersebut berjalan dalam satu sistem pembinaan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan budaya pesantren.

Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kedisiplinan

Perencanaan merupakan tahap awal yang disusun secara komprehensif oleh pihak pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak pondok menyusun rencana pembinaan kedisiplinan melalui beberapa langkah strategis, seperti penyusunan jadwal harian santri, penetapan tata tertib pesantren, pembagian tugas ustaz dan musyrif, serta penyusunan program pembiasaan ibadah. Rencana tersebut disusun berdasarkan musyawarah antara pimpinan pondok, para ustaz, dan pembina asrama, sehingga menghasilkan program yang selaras dengan tujuan pendidikan pesantren. Perencanaan ini juga mencakup penyusunan kalender pembinaan bulanan dan tahunan yang berisi kegiatan rutin seperti muhadharah, halaqah Qur'an, kedisiplinan jam tidur dan bangun, serta program tahfidz dan kajian akhlak. Perencanaan yang matang ini menjadi dasar bagi pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri.

Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri

Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, keteladanan, pembinaan keagamaan, dan pengawasan intensif. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah merupakan strategi utama yang diterapkan setiap hari, seperti kewajiban mengikuti shalat berjamaah, murajaah pagi, pembelajaran sore, dan kegiatan malam. Pembiasaan ini tidak hanya menekankan kedisiplinan waktu tetapi juga membangun sikap taat, patuh, dan bertanggung jawab.

Keteladanan dari para ustaz menjadi aspek penting dalam pelaksanaan. Para ustaz menunjukkan disiplin dalam hadir tepat waktu, konsisten dalam ibadah, serta bersikap santun kepada santri. Hal ini memengaruhi santri untuk meniru perilaku yang baik, sesuai dengan konsep pendidikan Islam berbasis *uswah hasanah*.

Pelaksanaan supervisi dan pengawasan dilakukan oleh musyrif dan pengasuh asrama. Mereka memonitor kegiatan santri sejak bangun tidur hingga malam hari. Pengawasan ini bertujuan memastikan bahwa setiap santri mematuhi tata tertib, mengikuti semua kegiatan pesantren, dan tidak melakukan pelanggaran.

Di samping itu, pesantren juga menerapkan sistem reward dan punishment secara edukatif. Reward diberikan kepada santri yang disiplin, sedangkan punishment bersifat mendidik, seperti tugas kebersihan atau hafalan tambahan. Sistem ini terbukti membantu meningkatkan motivasi santri untuk menjaga kedisiplinan.

Evaluasi Pembinaan Kedisiplinan

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program pembinaan disiplin. Evaluasi dilakukan melalui rapat mingguan dan bulanan antara pimpinan pondok, ustaz, dan musyrif. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai temuan, seperti santri yang mengalami peningkatan disiplin maupun yang masih membutuhkan perhatian khusus. Evaluasi juga dilakukan melalui laporan harian dan catatan kontrol kedisiplinan yang dipegang oleh musyrif.

Selain evaluasi internal, terdapat juga evaluasi berbasis karakter yang melibatkan santri secara langsung, seperti sesi muhasabah malam. Pada kegiatan tersebut, santri diajak merenungkan perilaku mereka dan menilai sejauh mana kedisiplinan mereka berkembang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pembinaan telah memberikan dampak signifikan terhadap kedisiplinan santri dalam aspek ibadah, waktu, kebersihan, dan akhlak sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah berjalan efektif karena didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi

berkelanjutan. Ketiga komponen tersebut saling terintegrasi dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kedisiplinan santriwan dan santriwati.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah berperan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santriwan dan santriwati. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembinaan akhlak, perilaku, dan kedisiplinan peserta didik harus dilakukan melalui proses terencana, terstruktur, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, pesantren menjadi lembaga pendidikan yang sangat efektif karena memiliki kultur religius yang kuat, kegiatan terjadwal, dan pengawasan intensif.

Pertama, aspek perencanaan manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren terbukti sangat menentukan arah dan keberhasilan pembinaan disiplin santri. Perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara pimpinan pondok, ustaz, dan musyrif mencerminkan prinsip manajemen Islami yang mengutamakan musyawarah. Hal ini memperkuat pendapat para ahli yang menyatakan bahwa musyawarah merupakan fondasi perencanaan dalam pendidikan Islam karena menciptakan kesepahaman dan komitmen bersama. Dengan adanya jadwal harian, tata tertib, dan program pembinaan yang jelas, santri memiliki pedoman perilaku yang harus dipatuhi.

Kedua, pelaksanaan manajemen pendidikan Islam terlihat efektif karena didukung oleh tiga pendekatan utama: keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan. Keteladanan (uswah hasanah) merupakan metode pendidikan yang sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana tercermin dalam perilaku Rasulullah SAW sebagai pendidik utama umat. Dalam penelitian ini, para ustaz dan musyrif menjadi figur teladan yang menunjukkan disiplin melalui perilaku dan komitmen mereka. Keteladanan terbukti lebih efektif daripada instruksi verbal karena memberikan contoh konkret yang mudah ditiru santri.

Pembiasaan ibadah dan aktivitas harian yang teratur sejalan dengan konsep tarbiyah yang memandang pembiasaan sebagai metode efektif dalam menanamkan

nilai-nilai kedisiplinan. Pembiasaan seperti shalat berjamaah, murajaah pagi, kelas sore, dan kegiatan malam membuat santri terbiasa mengikuti aturan tanpa paksaan, sehingga disiplin menjadi bagian dari karakter mereka. Temuan ini mendukung teori bahwa pembiasaan yang dilakukan terus-menerus dapat membentuk sikap dan perilaku yang konsisten.

Pengawasan intensif juga menjadi bagian penting dalam proses pembinaan disiplin. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengawasan adalah fungsi manajemen yang memastikan rencana berjalan sesuai tujuan. Sistem reward dan punishment yang diterapkan secara edukatif memungkinkan santri memahami konsekuensi dari perilaku mereka. Reward memotivasi peningkatan disiplin, sementara punishment membantu menegakkan aturan tanpa menciptakan tekanan berlebihan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan penuh tanggung jawab.

Ketiga, evaluasi pembinaan kedisiplinan menunjukkan bahwa pesantren menerapkan evaluasi berkelanjutan, baik secara formal maupun informal. Evaluasi formal melalui rapat dan catatan kedisiplinan mendukung proses pemantauan perkembangan santri, sedangkan evaluasi informal melalui muhasabah membantu santri merefleksikan perilakunya sendiri. Evaluasi model ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya refleksi diri (muhasabah) untuk membentuk karakter mulia. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memungkinkan pihak pesantren menyesuaikan strategi pembinaan agar tetap relevan dengan kebutuhan santri.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam secara utuh: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap tahapan manajemen menjadikan pembinaan kedisiplinan berjalan lebih efektif dan berdampak jangka panjang. Hasil penelitian ini menguatkan teori serta temuan penelitian sebelumnya

yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan fondasi penting dalam membangun karakter disiplin peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Padang Tualang Langkat, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Perencanaan manajemen pendidikan telah disusun dengan baik melalui penyusunan program kedisiplinan, penetapan tata tertib, jadwal kegiatan harian (makan, belajar, ibadah, tidur), dan pembagian tugas ustaz/ustazah sebagai pengawas. Perencanaan ini bersifat komprehensif dan selaras dengan tujuan pendidikan pesantren yaitu membentuk pribadi muslim yang berkarakter disiplin dan bertanggung jawab. 2) Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam berjalan efektif melalui penerapan kebijakan disiplin berbasis pembiasaan (habituation), keteladanan, pengawasan, serta pemberian reward dan punishment. Kegiatan pendidikan dan keagamaan yang terstruktur membuat santri terbiasa hidup tertib, patuh terhadap aturan, dan mampu mengendalikan diri. 3) Pengawasan (controlling) dilakukan secara berkelanjutan oleh pimpinan pesantren, ustaz/ustazah, serta musyrif/ musyrifah yang mendampingi santri selama 24 jam. Sistem kontrol ini mencakup monitoring sikap, ketepatan waktu, kerapian, kehadiran, dan pelaksanaan ibadah wajib dan sunah. Pengawasan yang konsisten berdampak positif pada peningkatan disiplin harian santri. 4) Faktor pendukung kedisiplinan meliputi lingkungan pesantren yang religius, keteladanan guru, dukungan orang tua, struktur kegiatan yang jelas, serta komitmen pimpinan pesantren. Sedangkan faktor penghambat meliputi latar belakang santri yang beragam, fasilitas yang terbatas, serta adaptasi awal santri yang masih lemah terhadap aturan pesantren. 5) Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam terbukti efektif dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan santri, baik dalam aspek ibadah, belajar, maupun perilaku sehari-hari. Penerapan nilai-nilai Islam, terutama melalui keteladanan dan pembiasaan, menjadi kunci utama keberhasilan proses pendidikan di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, H. (2020). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Sistem*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. (2021). "Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri." *Jurnal Tarbawi*, 7(2), 115–126.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (2018). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1–8.
- Zuhairini. (2017). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.